Manulife
Investment Management

Seeking α
Mei 2024

Pasar obligasi mencatat pelemahan di bulan April. Bisa Anda jelaskan apa yang mempengaruhi kinerja pasar?

Pemicu utama adalah data inflasi AS yang lebih tinggi dari ekspektasi di mana inflasi umum AS cenderung meningkat di periode Januari hingga Maret 2024. Imbasnya, The Fed mengindikasikan masih butuh waktu lebih lama untuk lebih yakin lagi bahwa inflasi domestiknya sudah benar-benar dalam tren penurunan, sebelum melakukan pemangkasan. Kondisi ini sempat meningkatkan volatilitas di pasar saham, obligasi, dan mata uang secara global, Asia, hingga Indonesia, yang kemudian mendorong pasar untuk menyesuaikan kembali ekspektasinya terkait suku bunga.

Namun kabar baik terakhir, Ketua The Fed mengemukakan bahwa walaupun suku bunga belum akan turun secepat ekspektasi pasar sebelumnya, potensi kenaikan lebih lanjut pun sangat kecil, sehingga langkah berikutnya ke depan adalah pemotongan suku bunga. Hal ini dapat dipahami karena sebenarnya mayoritas komponen inflasi AS telah mereda, kecuali komponen *shelter* dan transportasi yang memang masih cukup tinggi.

Di tengah ekspektasi suku bunga yang dinamis, bagaimana sebetulnya kondisi ekonomi global? Apakah resesi masih menjadi ancaman di era suku bunga tinggi saat ini?

IMF memproyeksikan ekonomi global tahun ini tumbuh 3.2%. Penopang utamanya adalah kawasan negara berkembang yang diproyeksikan tumbuh 4.2%, disusul oleh kawasan negara maju yang tumbuh 1.7%. Yang menarik, semua angka-angka ini lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya yang dirilis bulan Januari lalu, sehingga kekhawatiran resesi sepertinya sudah tidak menjadi skenario di pasar. Optimisme pertumbuhan ini didukung oleh tingkat permintaan yang kuat, tabungan era pandemi yang masih lebih dari cukup, dan juga dampak positif stimulus pemerintah. Ekonomi yang resilien juga terjadi bersamaan dengan tren disinflasi, didukung oleh pemulihan rantai pasok global, ketersediaan tenaga kerja, dan turunnya harga energi. Tapi memang benar, walaupun inflasi global sudah menjinak, bank sentral dunia belum dapat menurunkan suku bunga, karena cenderung menunggu langkah The Fed. Masalahnya, The Fed memberi sinyal masih butuh waktu untuk lebih yakin lagi bahwa inflasi domestiknya sudah benar-benar dalam tren penurunan, sebelum melakukan pemangkasan.

Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan menjadi 6.25% di bulan April. Apakah ini langkah yang tepat, atau justru suku bunga tinggi dapat memukul ekonomi dan daya beli masyarakat?

Menurut kami BI mengambil langkah tepat dengan menaikkan suku bunga untuk menjaga stabilitas Rupiah. Depresiasi Rupiah yang signifikan dapat menyebabkan risiko *imported inflation* (kenaikan harga barang dan bahan baku yang diimpor karena pelemahan Rupiah) yang membebani dunia usaha dan daya beli masyarakat dalam jangka pendek. Selain itu stabilitas Rupiah juga penting untuk menarik dana investor asing masuk ke pasar Indonesia. Kami melihat pasar juga mengapresiasi keputusan BI, terlihat dari nilai tukar Rupiah yang membaik dan stabil di kisaran 16000, imbal hasil SBN 10Y berhasil turun dari puncaknya di 7.25% ke level saat ini di bawah 7%, dan investor asing mulai kembali masuk ke pasar obligasi di bulan Mei.

Bagaimana *outlook* kebijakan BI? Apakah ada potensi BI kembali menaikkan suku bunga?

Outlook kebijakan BI akan bergantung pada kondisi pasar global yang dapat mempengaruhi stabilitas Rupiah. Apabila data ekonomi dan inflasi AS mereda, kondisi ini dapat mengurangi tekanan penguatan Dolar AS sehingga BI tidak perlu menaikkan suku bunga. Selain dari tekanan Rupiah kami melihat tidak ada faktor lain yang dapat memicu BI untuk menaikkan suku bunga, terutama karena inflasi domestik masih terjaga. Saat ini pasar masih memperkirakan ada potensi pemangkasan Fed Funds Rate satu hingga dua kali, sehingga kami memperkirakan BI Rate dapat berada di kisaran 5.75% - 6.25% di akhir tahun.

Bagaimana pandangan Anda terhadap pasar obligasi di tengah dinamika ketidakpastian kebijakan suku bunga saat ini?

Kuartal dua 2024 memang diawali perubahan-perubahan ekspektasi, yang kemudian diikuti dengan volatilitas tinggi dan sentimen pasar yang kurang kondusif. Namun dengan berjalannya waktu, pasar pun melakukan penyesuaian, volatilitas terlihat mereda, dan sentimen mulai pulih. Yang perlu kita ingat, secara keseluruhan perekonomian global tahun ini diperkirakan masih bertumbuh, dan inflasi global pun dalam tren menurun. Di Indonesia sendiri, fundamental ekonomi masih terjaga kuat, dan katalis-katalis penopang dan potensi pasar finansial pun masih sangat cukup. Mari kita fokus pada peluang jangka menengah panjang, dan jadikan volatilitas jangka pendek

sebagai peluang yang belum tentu datang kembali, terutama dengan pandangan pemangkasan suku bunga yang masih dapat terjadi.

Bagaimana strategi pengelolaan portofolio reksa dana obligasi MAMI dalam kondisi ini?

Kami masih melihat potensi yang menarik di pasar obligasi didukung oleh adanya potensi pemangkasan suku bunga. Namun memang perlu dicermati dalam jangka pendek volatilitas masih dapat terjadi karena faktor ketidakpastian suku bunga The Fed. Oleh karena itu, kami selalu mengelola portofolio secara aktif, bergerak dinamis antara defensif dan agresif untuk membentuk portofolio yang optimal. Strategi portofolio akan disesuaikan berdasarkan tinjauan makroekonomi terkini serta fokus pada manajemen durasi, kas dan pemilihan efek untuk membentuk portofolio yang dapat bergerak dengan lincah.

BEST OF THE BEST AWARDS 2024 Asia Asset Management

Best Fund House &
Best Bond Manager
by Asia Asset Management

reksa dana pahami, nikmati!

Seeking α adalah komunikasi bulanan yang dirilis oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI). Disampaikan dalam format Tanya-jawab, Seeking α ditujukan untuk menyajikan pandangan para ahli investasi MAMI yang berorientasi ke depan, langsung ke hadapan Anda, para investor profesional MAMI.

Bulan ini, kami mengetengahkan komentar pasar terkini dari Portfolio Manager - Fixed Income, Laras Febriany.

Laras Febriany
Portfolio Manager, Fixed Income

Laras bergabung dengan PT Manulife Aset Manajemen Indonesia sebagai Fixed Income Dealer dan kariernya terus berkembang hingga akhirnya Ia dipercaya menjadi Portfolio Manager – Fixed Income. Sebelum bergabung dengan MAMI pada Juli 2017, Laras bekerja di PT Bahana Securities, Jakarta, sebagai Fixed Income Sales. Laras memulai kariernya di PricewaterhouseCoopers Indonesia dan menjalani *internship* di Citibank N.A, di Trading Desk, Global Market, setelah lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 2011.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN:

Informasi dalam dokumen ini disusun berdasarkan sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI), namun MAMI tidak menjamin akurasi, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Baik MAMI atau afiliasinya, maupun direksi, pejabat atau pegawainya tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau yang dialami oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini.
Dokumen ini disusun untuk tujuan pemberian informasi dan tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi, nasihat profesional, penawaran, penjualan atau ajakan oleh atau atas nama MAMI kepada siapa pun untuk melakukan pembelian atau penjualan efek.
Dokumen ini tidak memuat nasihat investasi, hukum, akuntansi, perpajakan atau pernyataan bahwa suatu investasi atau strategi sesuai atau cocok untuk kondisi Anda, atau merupakan rekomendasi khusus untuk Anda. Analisa tren ekonomi dalam dokumen ini tidak mengindikasikan hasil kinerja investasi masa depan. Dokumen ini dibuat dan pendapat yang disampaikan di dalamnya disusun oleh MAMI pada tanggal dokumen ini dipublikasikan, dan dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar atau lainnya. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Investasi mengandung risiko, termasuk risiko berkurangnya nilai awal investasi. Dalam melakukan investasi, apabila ada keraguan, disarankan untuk berkonsultasi dengan penasihat profesional.
MAMI adalah perusahaan Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. MAMI memulai bisnisnya pada tahun 1997 dengan izin dari Badan Pengawas Pasar ModalNo. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997.
Seluruh informasi terkini mengenai MAMI serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. MAMI adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.

MAMI #1

Melangkah bersama manajer investasi *terbesar* di Indonesia*

* Total dana kelolaan investasi Rp 102 triliun (Maret 2024)
* Dana kelolaan reksa dana terbesar Rp 43,4 triliun (Maret 2024)
* AUM reksa dana Dolar AS terbesar USD 354 juta (Maret 2024)

Info